

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dari Penelitian di atas, Skripsi ini menjelaskan tentang interaksi sosial Pesantren Musthafawiyah dengan masyarakat (studi kasus Desa Purba Baru Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal) dengan menggunakan analisis teori interaksionisme simbolik George Herbert Mead sebagai berikut :

1. Teori interaksi simbolik yang di kemukakan oleh George Herbert Mead memberikan pemahaman dan bantuan untuk menyelesaikan masalah yang diteliti peneliti. Mead menjelaskan bahwa individu sebagai makhluk hidup memiliki kemampuan untuk berinteraksi dengan individu lain. Melalui simbol-simbol yang dimiliki seseorang, memberi makna pada aktivitas sehari-hari yang dilakukan dan ditafsirkan secara sosial kedalam bentuk persepsi. Mead menemukan kalau simbol, terutama bahasa, bukan saja sebagai alat komunikasi antar manusia, tetapi bisa digunakan sebagai sarana untuk berpikir.
2. Pola interaksi sosial yang terjadi antara Pondok Pesantren Musthafawiyah dengan masyarakat Desa Purba Baru, yaitu pertama impuls merupakan pemicu atau keadaan simbolik yang dihadapi individu dari keadaan sosialnya. Kedua, Persepsi yaitu dimana individu mencari dan bereaksi terhadap stimulus yang terkait dengan impuls dengan cara memikirkan bagaimana untuk mengatasi impuls yang diterima dari kondisi sosialnya. Ketiga, Manipulasi yaitu setelah impuls terwujud dan objek telah di pilih atau di persepsi, selanjutnya manipulasi objek dimana disini mencoba berpikir dan menguji beberapa hipotesis yang ada, dan diproses oleh individu melalui komunikasi dengan diri sendiri. Selanjutnya terjadilah interaksi yang dilakukan oleh individu. Dan yang terakhir konsumsi, yaitu pada keadaan ini individu melakukan tindakan yang akan menyelesaikan masalah dari impuls awal. Makna yang diinterpretasikan individu bisa

berubah dari waktu-kewaktu, sesuai dengan perubahan situasi yang dihadapi dalam interaksi sosial.

3. Hambatan interaksi sosial antara santri Pesantren Musthafawiyah dengan masyarakat Desa Purba Baru, yaitu pertama ada pada bahasa, seperti yang kita ketahui desa purba baru berada di Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal yang dimana masyarakatnya menggunakan bahasa daerah dalam kesehariannya. Sedangkan seperti yang kita ketahui santri di Pesantren Musthafawiyah bukan hanya dari daerah saja melainkan banyak yang dari luar daerah seperti Jawa, Papua, Aceh, Padang bahkan ada yang berasal dari luar negeri yaitu Malaysia dan Arab Saudi yang tentu saja bahasanya tentu berbeda. Kemudian yang kedua itu ada pada masyarakat Desa Purba Baru yang menjunjung tinggi nilai-nilai dan norma adat istiadat dan kebudayaan masyarakat yaitu adat istiadat dan kebudayaan Mandailing yang tentu saja berbeda dengan para santri yang berasal dari luar daerah yang dimana adat istiadat dan kebudayaannya juga berbeda.

## **B. Saran**

Setelah menyelesaikan penelitian skripsi ini peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada pihak pesantren agar lebih mengawasi lagi santri/santriwati yang lokasi pondoknya berada di tengah-tengah pemukiman masyarakat pada waktu malam hari, supaya kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh santri tidak sampai mengganggu ketenangan atau waktu istirahat masyarakat yang rumahnya disekitar pondok. Hal ini dapat dilakukan dengan lebih memperketat peraturan jam malam santri/santriwati.
2. Diharapkan kepada pemerintah dapat memberikan dukungan dan perhatian lebih khusus lagi kepada pesantren-pesantren yang menjadi jembatan dan tempat santri/santriwati menimba ilmu agama dan umum sehingga menghasilkan generasi muda yang dapat diandalkan dan bermanfaat bagi

masyarakat sekitar, mengharumkan nama bangsa dan agama seperti Pesantren Musthafawiyah Purba Baru.

3. Diharapkan kepada para mahasiswa agar melakukan penelitian lebih lanjut tentang interaksi sosial Pesantren Musthafawiyah dengan masyarakat (studi kasus Desa Purba Baru Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal).



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN